

Analisis Faktor Pendukung Persinga Ngawi FC Lolos Ke Divisi Utama Nasional

Arief Nur Wahyudi^{1*}, Kartika Septianingrum², Kuncoro Darumoyo³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Modern Ngawi, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: ariefnurwahyudi29@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Persinga Ngawi FC dalam pencapaiannya menuju Divisi Utama Nasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih sampel sesuai dengan kebutuhan yang disasari kriteria yang mendukung peneliti dalam pengambilan data, sampel tersebut berasal dari manajemen, pelatih, pemain, suporter dan pemerintah yang mendukung persinga ngawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisa dengan triangulasi data. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa keberhasilan prestasi persinga ngawi lolos ke divisi utama adalah didukungnya sarana dan prasarana yang memadai, manajemen yang sehat dan solid, kualitas dan kekompakan tim yang mampu bersinergi menjadi satu, sistem pendanaan yang lancar, motivasi tinggi yang dimiliki tim persinga, dan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah Kabupaten Ngawi.

Kata kunci: Faktor Pendukung, Prestasi, Sepak Bola

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors that influenced the achievements of Persinga Ngawi FC in its achievement towards the National Main Division. The sampling technique in this study was to use purposive sampling, the researcher selected samples according to needs based on criteria that supported researchers in data collection, The sample comes from management, coaches, players, supporters and the government that supports Persinga Ngawi. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Methods of data collection using observation techniques (observation) and interviews (interview) and documentation then analyzed by triangulation of data. The results of the study can be concluded that the success of Persinga Ngawi's achievement in qualifying for the main division is supported by adequate facilities and infrastructure, sound and solid management, quality and cohesiveness of a team that is able to work together as one, a smooth funding system, high motivation owned by the Persinga team, and full support from the community and government of Ngawi Regency.

Keywords: Supporting Factors, Achievements, Football

Received: 29 November 2022

Revised: 10 Desember 2022

Accepted: 30 Desember 2022

Published: 31 Desember 2022

Pendahuluan

Prestasi olahraga merupakan bentuk capaian dari sebuah induk olahraga. (Wahyu et al., 2021) Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi maksimal dalam cabang-cabang olahraga tertentu. Dalam upaya pencapaian prestasi, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu, prestasi dan pamor dengan melibatkan beberapa pihak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, banyak bidang ilmu yang berkaitan dengan keberhasilan sepakbola. Berbagai aspek latihan perlu dipertimbangkan dengan baik diantaranya yaitu: fisik, teknik, taktik dan mental. Aspek fisik harus dikembangkan dengan baik, karena merupakan landasan utama agar pencapaian prestasi lebih mudah dicapai. Amemiya, R., & Sakairi (2018) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa Aspek teknik, strategi, fisik dan mental merupakan aspek dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam sepak bola yaitu adanya manajemen yang baik. Fawaid (2021) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa peran organisasi cabang olahraga sangat signifikan terhadap tumbuh kembangnya prestasi olahraga. Pencapaian prestasi diperlukan pengelolaan yang baik dan perencanaan yang matang sehingga jika cabang olahraga berhasil dalam pengelolaan organisasi, maka prestasi akan dicapai dengan mudah.

Klub merupakan salah satu struktur organisasi resmi yang terkecil memiliki fungsi sebagai tempat mengelola pemain (Ismail, 2021). Persinga FC merupakan salah satu klub sepak bola yang berasal dari kota Ngawi. Persinga Ngawi mampu mencetak prestasi dengan ikut bergabungnya Persinga Ngawi ke divisi utama dalam waktu dua tahun. Melihat sejarah panjang Persinga Ngawi menuju divisi utama tepatnya pada tahun 2012/2013 Persinga FC masih berjibaku dengan peserta divisi 2 nasional yang tergabung di grup X bersama Tunas Jogja, Protaba Bantul, PSISa Salatiga, dan Persika Karanganyar.

Tahun 2013/2014 Persinga Ngawi berada pada Divisi I dan harus bergabung pada grup C dimana dalam grup terdiri dari tim-tim kuat diantaranya Persida Sidoarjo, Martapura FC, Perseden Denpasar, Persipa Pati, dan Persikutim Kutai Timur. Menjadi tuan rumah dalam pertandingan menjadi momen yang baik, dan sangat menguntungkan Persinga Ngawi, hal ini yang menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Persinga Ngawi sehingga menjadi juara grup C dan berhak lolos ke Divisi Utama Nasional. Keberhasilan menjadi juara grup membawa Persinga Ngawi FC melaju ke partai final Divisi I nasional walaupun harus menyerah dari PS Kwarta Deli Serdang. Dengan masuknya Persinga Ngawi ke Divisi 1 nasional maka Persinga Ngawi ikut berkontribusi meningkatkan prestasi sepak bola Indonesia khususnya di Kota Ngawi dan Jawa Timur. Seperti kota Surabaya, Malang, Kediri, Lamongan, Sidoarjo, Bojonegoro, yang telah lebih dulu bisa merasakan atmosfer kompetisi paling bergengsi di Indonesia yaitu Indonesian *Super League*, kota Ngawi juga mulai merintis sepak bola modern agar bisa menyusul tim yang sudah menjadi langganan peserta ISL dan mampu meningkatkan olahraga sepak bola di Jawa Timur.

Pengembangan ilmu olahraga sangat penting dalam upaya untuk mencapai prestasi. Penerapan ilmu olahraga dalam pencapaian prestasi haruslah diaplikasikan dengan baik. Salah satu upaya penerapan ilmu olahraga yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pada olahraga tersebut. Berdasarkan sejarahnya Persinga Ngawi membutuhkan waktu selama 2 tahun untuk dapat lolos ke divisi utama nasional sejak berlaga di divisi 2 nasional. Tentunya hal ini akan menjadi sebuah pertanyaan besar bagi masyarakat pecinta sepak bola di Jawa

Timur maupun nasional. Capaian prestasi Persinga Ngawi FC perlu diidentifikasi dengan mengaitkan prinsip ilmu keolahragaan agar hasil kajian peneliti dapat menjadi referensi bagi klub sepakbola lainnya. Oleh karena itu hal ini membuat peneliti fokus menganalisis faktor pendukung prestasi Persinga Ngawi FC lolos ke Divisi Utama Nasional.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Persinga Ngawi lolos Devisi 1 nasional.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data dengan mempertimbangkan sampel yang berasal unsur Persinga Ngawi FC dengan tujuan mendapatkan informasi dengan jelas terkait dengan faktor-faktor pendukung prestasi tim Persinga Ngawi, unsur tersebut berasal dari manajemen, pelatih, pemain, suporter dan pemerintah Kab. Ngawi.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (human instrumen). Peneliti dibekali pemahaman tentang metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan terjun di lapangan dalam pengambilan data. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan (Observation), pengamatan digunakan untuk menggali peristiwa pada Persinga Ngawi. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung. Wawancara (*Interview*), wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada unsur-unsur yang mengetahui informasi terkait Persinga Ngawi. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara dengan lebih kredibel.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah memasuki lapangan. Pelaksanaan analisa data menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verification*.

(Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan bersamaan dengan pengambilan data. Data yang dihasilkan peneliti dikumpulkan dan dirangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang diperlukan untuk dapat disimpulkan. Langkah terakhir yaitu data dianalisis keabsahannya menggunakan teknik triangulasi data, sehingga menghasilkan data yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada manajemen, pelatih, pemain, suporter dan KONI Kab. Ngawi yang dipaparkan sebagai berikut:

Pengamatan (*Observation*)

Prestasi sepakbola Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain manajemen, pelatih, sarana prasarana, gizi, dan tim kebugaran (Cholid, 2018). Akan tetapi banyak klub sepakbola yang belum profesional yang mengesampingkan terkait sarana prasarana yang dapat membuat pemain nyaman, memastikan gizi atlet terpenuhi, dan memantau terkait kebugaran atlet.

Persinga Ngawi telah berupaya memenuhi beberapa faktor yang dapat memudahkan dalam mencapai prestasi tersebut dengan menyediakan penginapan pemain berdampingan dengan stadion Ketonggo Ngawi dengan kondisi yang sangat baik. Fasilitas yang disediakan berupa tempat tidur, wifi, ruang tv dan hiburan lainnya sehingga para pemain dan ofisial tim merasa nyaman. Fasilitas makanan untuk pemain juga disediakan sangat baik dan dipantau langsung oleh Dinas Kesehatan Kab. Ngawi untuk menjaga kebutuhan gizi pemain. Peralatan penunjang kondisi fisik seperti alat *fitness* masih terbatas, namun untuk kebutuhan tersebut pemain Persinga Ngawi menyewa tempat GYM di sekitar stadion. Dari segi kesehatan juga terdapat pelatih fisik, *massure*, dan fisioterapis yang tinggal di asrama tersebut untuk memantau kesehatan pemain.

Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan kepada manajemen, pelatih, pemain, suporter dan KONI Kab. Ngawi untuk memperoleh informasi terkait faktor pendukung Persinga Ngawi FC lolos ke Devisi Utama Nasional yang meliputi faktor manajemen organisasi Persinga Ngawi, faktor internal tim Persinga FC, faktor sistem pendanaan, faktor psikologis tim, dan faktor dukungan masyarakat dan pemerintah. Hasil dan pembahasan dijabarkan sebagai berikut:

Faktor Manajemen organisasi Persinga Ngawi

Saputra et al., (2020) dalam kegiatan olahraga membutuhkan manajemen yang baik untuk kesuksesan suatu organisasi dalam kegiatan olahraga. Kegiatan manajemen yang

kompleks memerlukan banyak orang yang akan saling berinteraksi serta bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.

Manajemen sangat mempengaruhi performa pemain disaat bermain lapangan. Kebutuhan pemain merupakan prioritas yang harus dipenuhi agar pemain merasa terjamin, dengan terpenuhinya kebutuhan pemain maka manajemen menuntut hasil positif di setiap pertandingan yang dijalani. AN manajer Persinga menyampaikan “Kepengurusan Persinga terdiri dari praktisi sepakbola yang berada di bawah naungan PSSI Ngawi yang peduli dan tulus membina sepak bola Ngawi dan tentunya melibatkan birokrasi pemerintahan guna memperlancar dukungan pemerintah. Selain itu perwakilan dari suporter selalu dilibatkan dalam kepengurusan.”

Manajemen klub yang baik tentu akan menjamin sebuah klub berjalan dengan sehat. Menurut (Sulistiyono, 2012) manajemen sebuah klub sepak bola yang profesional merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua manajer klub sepakbola di Indonesia ketika ingin mencapai target prestasi yang direncanakan. Perencanaan yang strategis menjadi dasar klub dalam menjalani kompetisi sepakbola, hal ini karena akan berlanjut pada program-program klub selama musim kompetisi (Sumarno & Irianto, 2019).

Menurut pelatih FD dalam wawancara mengatakan bahwa pelatih, manajer dan suporter sudah seperti layaknya keluarga, kegiatan *sharing* sering dilakukan dan sudah berjalan selama 3 tahun untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi, begitu pula dengan kegiatan makan bersama yang bertujuan untuk mengakrabkan hubungan antar sesama. Manajemen dan pemain dirasa tidak ada sekat dan saling mendukung namun semua tetap bisa menempatkan pada porsi yang tepat. Au& Natal (2019) mengatakan bahwa pengurus dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antar manajemen dengan pelatih maupun pemain. Sulistiyono (2012) menambahkan profesionalisme pengelolaan klub sepakbola tidak hanya mengenai bagaimana model pendanaan sebuah klub, tetapi juga menyangkut sikap perilaku para pelaku pembinaan klub sepakbola dari pemain, pelatih, manajer dan pengurus atau pengelola klub.

Faktor Internal tim Persinga FC

Faktor internal merupakan hal penting dalam sebuah tim. Dalam sebuah tim perlu adanya visi dan misi yang sama. Sebuah tim harus memiliki motivasi yang sama dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditargetkan. Melalui motivasi serta dukungan cita-cita yang kuat dalam diri seseorang maupun tim maka akan meningkatkan minat terhadap suatu obyek (Mailita et al., 2022; Khoirudin & Sceisarriya, 2021). Motif sangat erat dengan tujuan yang akan dicapai. Motif itu sendiri sebagai daya penggerak untuk mencapai tujuan Bersama.

Hubungan sesama pemain sangat berpengaruh dalam tim, komunikasi dan kerja sama merupakan wujud dari kekompakan dan kebersamaan yang diharapkan oleh manajemen. FH pelatih Persinga menyampaikan bahwa “komunikasi sesama pemain sangat bagus, perkembangan masing-masing individu sangat baik, hal itu terjadi karena pemain Persinga Ngawi FC juga banyak yang berasal dari pemain lokal yang jebolan dari Persinga Divisi 3, 2 dan 1 yang saat ini berlaga di Divisi Utama. YM salah satu pemain Persinga menguatkan pendapatnya, bahwa selama 3 tahun bermain di Persinga Ngawi, hubungan antar pemain sudah seperti keluarga sendiri karena sudah lama berkumpul, dukungan manajemen, suporter dan banyak pihak membuat pemain nyaman dan bisa bersinergi dengan baik di Persinga.

Faktor Sistem Pendanaan

Sepakbola melibatkan banyak pemain dan banyak pihak, karenanya sepak bola sangat membutuhkan dana yang cukup besar dikenal sebagai olahraga yang membutuhkan dana cukup besar. Sumber pendanaan dapat digali melalui kontrak dengan media penjualan *merchandise*, sponsor, penjualan tiket penonton dan mengoptimalkan peran pemerintah dalam membantu infrastruktur pendukung khususnya yang berkaitan dengan akses publik (Sulistiyono, 2012).

Menurut (Sulistiyono, 2011), jika diamati secara cermat mengelola sepakbola di Indonesia masih belum sesuai dengan visi pengurus Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia yaitu terciptanya industri sepakbola. Banyak klub yang merupakan pemeran utama dalam industri sepakbola belum mampu mengelola keberlangsungan klubnya untuk menghasilkan keuntungan. Klub sepakbola di Indonesia secara keuangan sebagian besar masih menggantungkan pada subsidi yang diperoleh dari pemerintah daerah atau provinsi.

GP Bendahara persinga mengatakan bahwa selama masih di Divisi 1 pendanaan masih menggunakan dana APBD, masyarakat dan suporter sangat mendukung dan Bank Jatim menjadi sponsor untuk Persinga Ngawi walaupun bukan sponsor utama. GP melanjutkan bahwa manajemen dalam Persinga Ngawi sehat karna gaji para pelatih dan pemain tidak pernah terlambat. Pernyataan tersebut diperkuat AE yang merupakan salah satu pemain kunci Persinga bahwa selama masih amatir saat Divisi 1 pendanaan berasal dari APBD tapi selama bermain di Persinga tidak pernah mengalami keterlambatan gaji.

Sistem pendanaan yang lancar merupakan aspek yang sangat mempengaruhi prestasi olahraga. Dalam perjalanan kompetisi yang panjang tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Pendaan saat masih di Divisi 1 menggunakan APBD, sponsor lokal Ngawi dan dukungan masyarakat Ngawi yang selalu memenuhi stadion Ketonggo sehingga dapat menambah uang kas manajemen. Pemberian gaji bagi pemain dan pelatih yang selalu tepat waktu, hal tersebut merupakan wujud nyata manajemen untuk mencapai target yang

dibebankan oleh masyarakat kota Ngawi yang ingin merasakan kompetisi Divisi Utama Nasional yang sudah diharapkan sejak lama. Bonus ketika menang ataupun seri yang diberikan saat masih berjuang di Divisi 1 akan menambah semangat dan motivasi pemain untuk menampilkan permainan terbaiknya pada setiap pertandingan, sehingga target lolos ke Divisi Utama Nasional bisa tercapai di musim 2014/2015.

Faktor Psikologis Tim

Menurut (Cholid, 2018) menyatakan bahwa seorang pelatih harus pandai dalam memotivasi pemainnya, karena dengan motivasi yang baik pemain akan terdorong untuk memenangkan pertandingan. Pelatih harus memperhitungkan semua faktor positif dan faktor negatif yang akan timbul pada suatu saat, maka mutu program dan komunikasi pelatihan harus disesuaikan dengan keadaan para atlet atau para pemain, baik secara individu maupun tim, lingkungan, dan karakter para pemain itu sendiri.

Selain pelatih, hal yang tidak boleh diabaikan dalam mengangkat motivasi para pemain untuk tampil maksimal yaitu dukungan dari suporter. Menurut (Sajidin, 2014), klub sepakbola dan suporter adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Suporter menjadi bagian penting bagi sebuah klub sepakbola. Menurut (Kusuma, 2017), fanatisme suporter sepakbola dapat ditunjukkan dengan cara-cara yang beragam, Seperti halnya para supporter selalu menggunakan atribut-atribut yang menunjukkan identitas tim kesayangan mereka seperti menggunakan kaos, topi, syal dan jaket. Bentuk lain dari kecintaan para suporter adalah didirikannya suatu supporter klub yang terdiri dari para pendukung tim tersebut.

Hadirnya suporter sebagai partner, sangat dibutuhkan oleh klub-klub sepakbola untuk memotivasi penampilan pemain dan juga sumber finansial klub. Menurut (H & Drajat, 2018) pesan komunikasi suporter kepada tim sepakbola adalah dukungan permainan untuk support mental pemain yang disalurkan dalam bentuk yel-yel, warna pakaian yang dikenakan dan gestur tubuh yang tampak dari koreografi yang ditampilkan saat mendukung timnya.

Sebuah harapan bagi masyarakat Ngawi untuk berada di divisi utama sepakbola. Sejak Persinga berdiri belum pernah merasakan bermain di level divisi utama. SGT asisten pelatih Persinga menyampaikan, “Kita sudah lolos dari divisi 2, ketika berada di divisi 1 target utama Persinga Ngawi adalah lolos ke divisi utama, dengan masuk ke divisi utama Persinga Ngawi menulis sejarah baru bagi klub”. AE salah satu pemain Persinga menambahkan, “Divisi utama merupakan cita-cita yang harus diwujudkan. Sepak bola Ngawi harus menorehkan sejarah baru, manajemen dan suporter sudah sangat baik mendukung kami selama ini, pemain harus membalas dengan kerja keras dan kerja cerdas di lapangan”.

Latihan dapat mempengaruhi tingkat perkembangan aspek psikologi seseorang atlet. Meliputi; motif-motif berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggung jawab, dan hasrat ingin menang (Effendi, 2016). Dampak motivasi dari pelatih, pemain, masyarakat dan manajemen membuat persinga lolos ke Divisi Utama.

Bertanding di kompetisi Divisi Utama merupakan cita-cita masyarakat kota Ngawi khususnya suporter Persinga Ngawi FC. Tim pemain dibentuk secara terstruktur dimulai dari pemain yang masih junior hingga mampu promosi ke senior. Hal tersebut merupakan bukti motivasi pemain-pemain Ngawi yang sangat besar untuk memberikan yang terbaik agar Persinga Ngawi lolos ke Divisi Utama. Target yang sama dituliskan oleh tim manajemen untuk lolos ke semifinal saat masih di Divisi 1, dari segi hal lain juga didukung dengan pendanaan yang sehat dan memiliki program latihan yang baik

Salah satu faktor utama yang mendukung lolosnya Persinga Ngawi ke divisi utama nasional yaitu manajemen. Sejak divisi 2 manajemen Persinga Ngawi telah diisi oleh orang-orang yang memiliki visi, misi, dan tujuan menjadikan persepakbolaan di Ngawi lebih berkembang. Semua elemen yang berada di manajemen Persinga Ngawi bisa bersinergi menjadi satu karena sudah lama bekerja sama dalam mengarungi panjangnya kompetisi, hal tersebut yang mempengaruhi klub Persinga Ngawi dapat menorehkan prestasi maksimal. Manajemen Persinga Ngawi juga dipimpin seorang manajer yang merupakan ketua DPR Kabupaten Ngawi, hal ini tentunya menjadi motivasi tersendiri untuk mampu mempersembahkan yang terbaik untuk masyarakat Kabupaten Ngawi dan mampu lolos ke divisi utama nasional.

Faktor Dukungan Masyarakat dan Pemerintah

Pemerintah beserta masyarakatnya memiliki peran penting dalam kemajuan klub sepakbola, baik di divisi amatir maupun profesional. FH pelatih Persinga dalam wawancaranya menuturkan bahwa peran pemerintah dan masyarakat sangat besar. Keluarga, masyarakat dan pemerintah semua mendukung dan hasilnya Persinga lolos ke divisi utama”. YM pemain Persinga menambahkan bahwa dukungan pemerintah dan masyarakat sudah bersinergi jadi satu, dukungan masyarakat tanpa dukungan pemerintah akan sangat sulit bagi persepakbolaan dan begitu juga sebaliknya. ZMN kapten tim juga ikut menyampaikan bahwa dukungan ketiganya sangat maksimal, hingga suporter selalu melihat tim Persinga Ngawi saat latihan sehingga pemain sangat termotivasi dan ingin mempersembahkan yang terbaik buat Persinga. AG ketua Pastimania menambahkan bahwa tugas suporter adalah mendukung Persinga dimanapun bermain dan dalam kondisi apapun.

Dukungan dari masyarakat dan pemerintah kota Ngawi sangat berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi Persinga Ngawi. Dukungan masyarakat terlihat dapat dilihat ketika tim sedang bertanding maupun saat latihan. Masyarakat Ngawi selalu memenuhi Stadion Ketonggo pada saat bertanding. Animo masyarakat ngawi selalu bertambah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan prestasi tim Persinga Ngawi, begitu juga pada saat latihan walaupun tidak sebanyak menonton pertandingan. Ketika bertanding laga tandang (away) masyarakat Ngawi yang berada dalam wadah suporter Pastimania selalu mendampingi dan mensupport Persinga Ngawi saat bertanding di luar kota walaupun harus mengeluarkan dana pribadi. Sesuai dengan pernyataan Mubina (2020) Biasanya fenomena suporter sepak bola muncul disebabkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mendukung suatu tim kesebelasan sepak bola berdasarkan wilayah tempat dia dilahirkan dan tumbuh besar, lingkungan sekitar tempat tinggalnya dan teman-teman dekatnya yang dapat mempengaruhi fanatisme seseorang

Menurut Indria Hapsari (2015) bagi suporter kemenangan yang didapatkan oleh klub yang dibelanya juga akan memberikan kebanggaan bagi dirinya sendiri, individu merasa bahwa dirinya juga menang walaupun tidak ikut bertanding. Dukungan dari pemerintah juga dapat dilihat dari segi pendanaan, fasilitas stadion, asrama, dan lainnya. Bupati dan segenap jajaran pemerintahan kota Ngawi ikut hadir dan mendukung langsung di stadion saat pertandingan, bahkan manajer sekaligus ketua DPRD Ngawi bapak Dwi Rianto ikut serta mendukung langsung tim Persinga baik di kandang maupun tandang. Dukungan penuh masyarakat dan pemerintah ini tentu menjadi motivasi tersendiri bagi para pemain untuk memberikan hasil terbaik untuk persepakbolaan di Kab Ngawi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa analisis faktor pendukung keberhasilan prestasi Persinga Ngawi lolos menuju divisi utama adalah sarana dan prasarana yang memadai, manajemen yang sehat, kualitas dan kekompakan tim yang mampu bersinergi, sistem pendanaan yang lancar, motivasi tinggi dari tim Persinga, dan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih untuk Persinga Ngawi FC dan STKIP Modern Ngawi yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

Daftar Rujukan

Amemiya, R., & Sakairi, Y. (2018). The effects of passion and mindfulness on the intrinsic motivation of Japanese athletes. *Personality and Individual Differences*. Elsevier, 132–

138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.006>
- Cholid, A. (2018). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(20). <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no20.a1345>
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 27.
- Fawaid, A. (2021). Pengaruh Manajemen Organisasi Cabor Terhadap Naik-Turunnya Prestasi Olahraga Di Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10, 30–42. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i1.2036>
- Grasianus Rian Au , Yanuarius Ricardus Natal, N. B. (2019). ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA PERSATUAN SEPAKBOLA KABUPATEN NGADA. *Journal Ilmiah Citra Bakti*. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/analisis-manajemen-pembinaan-prestasi-cabang-olahraga-sepakbola-persatuan-sepakbola-kabupaten-ngada/>
- H, R. A., & Drajat, M. S. (2018). Strategi Komunikasi Viking Persib Club dalam Mendukung Persib Bandung (Studi Kasus Strategi Komunikasi Viking Persib Club Dalam Mendukung Persib Bandung) Pendahuluan Persib Bandung (Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung) adalah sebuah tim sepakbola In. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 56–63.
- Indria Hapsari, I. W. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 52–58.
- Ismail, F. T. A. (2021). *Manajemen Pembinaan Prestasi di Klub Profesional PSCS Cilacap*.
- Khoirudin, F., & Sceisarriya, V. M. (2021). Student Interest on the Sport Industry. *Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 9(4), 176–181.
- Kusuma, Y. B. (2017). Motivasi Kehadiran Pendukung Wanita di Stadion Sepakbola Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 1(1), 18–33.
- Mailita, W., Arianti, D., & Susanti, A. (2022). Tinjauan Penatalaksanaan Kegawatdaruratan pada Remaja dengan Bunuh Diri di SMK Muhammadiyah Padang. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(3), 276–281. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i3.310>
- Mubina, M. F. (2020). Fanatisme Dan Ekspresi Simbolik Di Kalangan Suporter Sepakbola : Kajian Etnografis Terhadap Kelompok Suporter Psis Panser Biru Dan Snex. *Endogami: Jurnal Ilmiah K*, 3(2), 137. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/30673/17368>
- Sajidin, S. (2014). Pengelolaan Klub Sepakbola Berbasis Peran Serta Suporter (Studi Pada Kelompok Suporter Aremania Dan Klub Arema Indonesia). *Jurnal Universitas Brawijaya Fakultas Hukum*, 1–26.
- Saputra, R. N., Saputra, Y. M., & Nuryadi, N. (2020). Hubungan Manajemen Pertandingan Dengan Tingkat Kepuasan Atlet Dan Klub Sepakbola Di Jawa Barat Tahun 2019. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(3), 236. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i3.16220>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono. (2011). Upaya Membangun Industri Sepak bola di Indonesia. *Media Ilmu*

Keolahragaan Indonesia, 1(1), 7.

Sulistiyono. (2012). Transformasi Pengelolaan Klub Sepakbola Di Indonesia. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2), 124–133.

Sumarno, S., & Irianto, D. P. (2019). Studi eksplorasi klub sepakbola pada Liga 2 Indonesia 2018 : Bagaimana cara bertahan dalam keterbatasan? *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 104–115.

Wahyu, A., Wijaya, E., Tengah, J., Olahraga, J., & Indonesia, K. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI DI SEKOLAH SEPAK BOLA. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 2(1), 27–33.